

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang hidup dalam kebersamaan dan saling ketergantungan. Interaksi ini juga akan muncul melalui proses komunikasi. Dalam rangka mempertahankan kehidupan, masyarakat menganggap komunikasi merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup, jika tidak ada komunikasi antar manusia maka masyarakat tidak akan dapat melakukan aktivitasnya dengan normal dan teratur. Sedangkan jika tidak berkomunikasi, manusia tidak akan mampu mengeluarkan kodratnya untuk menunaikan misi yang dipercayakan Allah di muka bumi sebagai Khalifah.

Komunikasi artinya sebuah proses yang dimana pengirim pesan yang mengandung makna dari individu ataupun seseorang komunikator kepada komunikan dengan maksud tertentu. Bahwa pada komunikasi itu ada suatu proses yang dalam setiap prosesnya memiliki arti yang tergantung pengertian dan persepsi dari komunikan. Karena alasan tersebut, komunikasi dapat dianggap berhasil dan tujuan komunikasi dapat tercapai jika semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang seragam terhadap simbol-simbol yang digunakan. Adapun peran komunikasi yang biasa dikenal ialah memberi informasi kepada orang lain. Mangkunegara berpendapat bahwa komunikasi adalah proses transfer informasi, gagasan, ide, atau pemahaman dari satu

individu kepada individu lainnya, dengan harapan penerima pesan dapat menginterpretasikannya sesuai dengan maksud dan tujuan yang dimaksudkan.

Jika dilihat dari perspektif ilmu komunikasi, komunikasi persuasif termasuk dalam domain teknik komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap, mengubah pendapat, mengubah perilaku, dan juga mengubah aspek sosial.

Menurut Erwin P. Bettinghaus, komunikasi persuasif memiliki kemampuan untuk memengaruhi pemikiran dan tindakan individu. Ini melibatkan interaksi antara pembicara dan pendengar, di mana pembicara berupaya memengaruhi perilaku pendengar melalui penggunaan pendengaran dan penglihatan sebagai alat komunikasi.¹

Dalam konteks kehidupan sosial, hubungan komunikasi memiliki peranan yang sangat krusial dalam memahami tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, satu-satunya cara yang efektif untuk berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan tersebut adalah melalui pelaksanaan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah rangkaian langkah dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan utamanya adalah mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tindakan komunikan sehingga mereka menjadi lebih mendukung atau setuju dengan ide atau konsep yang disampaikan.

¹Satya Candrasari and Salman Naning, 'Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah', *KalbiSocio*, 6.No 1 (2019), 80–88.

Saat ini, komunikasi persuasif digunakan secara luas dalam berbagai konteks, salah satunya adalah dalam pendidikan. Melalui komunikasi persuasif, guru memiliki kemampuan untuk membujuk atau mengajak anak didik mereka untuk mematuhi sistem atau peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan memanfaatkan komunikasi persuasif, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang mampu memotivasi anak didik untuk mengikuti apa yang diajarkan oleh guru.²

Pada penelitian ini, terkait dengan penggunaan komunikasi persuasif dalam pendidikan, peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi persuasif dari guru mengaji Taman Pendidikan Quran Ar Rahmah Di Sungai Jingah Banjarmasin.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Rahmah merupakan bagian lembaga ataupun majlis pendidikan Al-Qur'an yang berlokasi di Sungai Jingah, kota Banjarmasin. TPQ Ar-Rahmah dikelola oleh tiga guru mengaji dan memiliki jumlah anak didik aktif sebanyak 62 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menggali lebih dalam mengenai komunikasi persuasif yang muncul dan ragam bentuk komunikasi yang diterapkan pada konteks belajar mengajar. Penggunaan komunikasi persuasif yang efektif berpotensi mengokohkan dasar organisasi atau lembaga pendidikan, memberikan landasan yang stabil. Sebaliknya, tanpa

²Dewa Ayu Kadek Claria and Ni Ketut Sariyani, 'Metode Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa Pandemi Covid-19', *Linguistic Community Services Journal*, 1.1 (2020), 1-8 <<https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.1.2281.1-8>>.

adanya aliran komunikasi yang baik dalam struktur organisasi, proses internal bisa terhambat dan berantakan.

Penelitian ini mengambil topik utama tentang “**Komunikasi Persuasif Guru Mengaji Taman Pendidikan Quran Ar Rahmah Sungai Jingah Banjarmasin**”. Jenis penelitian yang diteliti memakai metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahmah. Dikarenakan sejumlah anak usia dini masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, maka penting untuk menjalankan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyusun dan merinci permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana komunikasi persuasif guru mengaji untuk memotivasi anak didik agar lebih bersemangat belajar di TPQ Ar Rahmah?
2. Apa hambatan komunikasi persuasif guru mengaji untuk memotivasi anak didik agar lebih bersemangat belajar di TPQ Ar Rahmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif guru mengaji untuk memotivasi anak didik agar lebih bersemangat belajar di TPQ Ar Rahmah.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi persuasif guru mengaji untuk memotivasi anak didik agar lebih bersemangat belajar di TPQ Ar Rahmah.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi pada penelitian ini dibagi menjadi dua elemen, yakni dari segi teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan memiliki potensi untuk melengkapi keragaman bahan kajian terkait analisis komunikasi persuasif, menawarkan metode atau pendekatan baru dalam penyelidikan, serta memberikan kontribusi yang bernilai bagi peneliti-peneliti mendatang. Tidak hanya itu, temuan ataupun hasil dari penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi berharga tentang cara guru mengaji berkomunikasi. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan yang berguna dalam memperluas wawasan untuk merancang penelitian yang akan datang dan penelitian lainnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan alternatif kepada guru mengaji di TPQ dalam memahami cara mengatasi masalah yang muncul di lingkungan melalui pemahaman dan penerapan berbagai komunikasi persuasif yang relevan. Selain itu, bagi anak didik, diharapkan hasil penelitian ini akan membawa dampak positif, seperti peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan guru mengaji dan perkembangan lain yang menguntungkan.

E. Definisi Operasional/Istilah

Dalam upaya memberikan panduan yang jelas, diperlukan penyediaan definisi operasional atau penjelasan istilah yang digunakan dalam lingkup penelitian ini:

1. Komunikasi Persuasif

Maulana dan Gumelar mendefinisikan persuasi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku orang lain terhadap suatu peristiwa, ide, atau objek lainnya. Proses ini melibatkan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun nonverbal, yang mengandung informasi, perasaan, dan penalaran yang tersirat.

Dalam penelitian ini, komunikasi persuasif yang dimaksud adalah proses komunikasi yang mengajak atau membujuk dengan tujuan untuk memotivasi anak didik agar lebih bersemangat belajar di TPQ Ar Rahmah. ini

melibatkan ajakan atau bujukan tanpa adanya unsur ancaman atau paksaan, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan lain-lain.

2. Guru Mengaji

Menurut pengertian yang didapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Guru Mengaji ialah individu yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar ilmu agama Islam di tempat ibadah seperti masjid atau majlis, yang merupakan bentuk sekolah non formal.³

Dalam penelitian ini, guru mengaji yang dimaksud yaitu seorang guru yang mengajarkan ilmu membaca Al-Quran yang benar dan dasar-dasar ilmu agama Islam di TPQ Ar Rahmah.

3. Taman Pendidikan Qur'an

Menurut Asad Humam, berpendapat bahwa Taman Pendidikan Qur'an yang biasa dikenal dengan TPQ ataupun TPA merupakan sebuah lembaga institusi pendidikan yang mengajarkan ilmu Al-Quran dan agama Islam untuk anak usia dari umur 7 sampai dengan 12 tahun.⁴

Pada penelitian yang diteliti ini, Taman Pendidikan Qur'an yang dimaksud ialah sebuah tempat berkumpulnya guru mengaji serta santri untuk belajar mengajar ilmu membaca Al-Quran dan dasar ilmu agama. Adapun

³Imam Muarif, 'PERAN GURU MENGAJI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI TPPA ALBAROKAH DESA KELATEN KALIANDA', 2021.

⁴Dibyantoro.

Taman Pendidikan Qur'an yang dimaksud penelitian ini adalah TPQ Ar-Rahmah di Sungai Jingah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merujuk pada studi sebelumnya yang telah dijalankan serta memiliki relevansi dalam penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti. Penelitian terdahulu dilakukan untuk mendukung penelitian skripsi ini dan sebagai perbandingan, acuan, serta pedoman. Berikut adalah temuan dari penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan studi ini:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Syifahtul Avini Zahara	Strategi Komunikasi Persuasif Pengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SDIT Tunas Harapan Ilahi Tanggerang	Persamaan dari penelitian tersebut ialah memiliki kesamaan dalam hal fokus pada komunikasi persuasif, dan menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan metode pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, jika penelitian sebelumnya membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, sedangkan peneliti membahas pada komunikasi persuasif guru mengaji tersebut.

Reny Nur Aini	Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar	Persamaan dari penelitian tersebut ialah memiliki kesamaan dalam hal fokus pada komunikasi persuasif, dan menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan metode pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaannya terletak pada bagian variabel yang digunakan, jika penelitian sebelumnya membahas terkait meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti membahas pada komunikasi persuasif dari guru mengaji tersebut terhadap anak didiknya.
Nur Apni Oktafiah	Komunikasi Persuasif Guru Dan Murid Dalam Membentuk Akhlakul Karimah	Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, serta dokumentasi.	Perbedaannya dari penelitian sebelumnya adalah dari fokus pembahasannya, jika peneliti sebelumnya membahas terkait membentuk akhlakul karimah sedangkan peneliti membahas pada komunikasi persuasif guru mengaji tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki peranan krusial dalam penelitian karena berfungsi sebagai panduan yang jelas tentang struktur penelitian yang akan

dilakukan. Dalam bagian ini, penulis akan menguraikan susunan yang terdiri dari lima bab, yang terdiri dari bagian-bagian berikut ini:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Berisikan definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir

BAB III Metode Penelitian. Mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi analisis dan pembahasan hasil dari berbagai data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Penulis juga akan mengaitkan pembahasan ini dengan rumusan masalah dan metode penelitian yang telah dijelaskan dalam skripsi ini.

BAB V Penutup. Bagian ini memuat rangkuman kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan secara garis besar menggambarkan hasil seluruh penelitian yang terkait dengan fokus permasalahan yang dibahas pada skripsi ini. Sementara itu, bagian rekomendasi berisi tanggapan atau saran yang bermanfaat untuk memberikan solusi kepada pihak-pihak yang terkait pada topik penelitian.